

**Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing pada Sistem Peternakan Rayat
di Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur**

***Analysis Of Goat Livestock Business Income In The Rayat Livestock System In West Solor
District, East Flores Regency***

Egidius Wau Meman^{1*}, Maria Yasinta Luruk¹, Johanes G. Sogen¹, Ulrikus R.Lole¹

Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan,
Universitas Nusa Cendana

Jln. Adisucipto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia 850001

*Email: idungidung667@gmail.com

ABSTRAK

Suatu survei dilakukan terhadap para peternak kambing di Kecamatan Solor Barat, Kabupaten Flores Timur yang bertujuan untuk: 1) mengetahui pendapatan peternak kambing di Kecamatan Solor Barat, Kabupaten Flores Timur dan 2) mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap awal, pemilihan desa sampel dilakukan secara sengaja (purposive), sedangkan pemilihan responden atau petani sampel dilakukan secara acak dan tanpa proporsionalitas, sehingga menghasilkan 180 partisipan representatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regresi dengan pendekatan *Cobb-Douglas*. Data diolah menggunakan *Microsoft Excel* 2010 dan SPSS versi 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan peternak di Kecamatan Solor Barat sebesar Rp19.307.381,55/tahun. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak antara lain jumlah ternak yang dijual (X_2), biaya tenaga kerja (X_5) dan pengalaman (X_6) ($p < 0,05$), sedangkan jumlah ternak yang dipelihara (X_1), biaya pakan (X_3) dan biaya kesehatan (X_4) tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak ($p > 0,05$). Secara ringkas dapat dikatakan bahwa 1) Para petani telah mampu menghasilkan uang dari industri peternakan kambing, dan 2) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak kambing antara lain jumlah ternak yang dijual (X_2), biaya tenaga kerja (X_5) dan pengalaman (X_6) ($p < 0,05$).

Kata kunci: *Purposive, Pendapatan, Biaya, Penerimaan dan Observasi.*

ABSTRACT

A survey was conducted on goat farmers in West Solor District, East Flores Regency which aimed to: 1) find out the income of goat farmers in West Solor District, East Flores Regency and 2) find out what factors affect the income of these farmers. Sampling went through two stages, namely in the first stage of sample village selection was carried out deliberately (purposive) and the determination of respondents or sample breeders was carried out randomly and disproportionately so that 180 representative respondents were obtained. The data analysis used was income analysis and regression analysis with the *Cobb-Douglas* approach. The data was processed using *Microsoft Excel* 2010 and SPSS version 21. The results of the analysis show that the income of farmers in West Solor District is Rp19,307,381.55/year. The findings from the regression analysis indicated that four elements influenced farmers' income, which included livestock sales (X_2), expenditures

on feed (X_3), labor expenses (X_5), and the level of experience (X_6) ($p < 0.05$). In summary, it can be said that 1) the goat farming business has been able to generate income for farmers, and 2) The results of the analysis show that the factors that influence farmer income are the number of livestock sold (X_2), health costs (X_5) and experience (X_6) ($p < 0.05$).

Keywords: *Purposive, Income, Costs, Receipts and Observations.*

PENDAHULUAN

Pengembangan peternakan sangat penting bagi pengembangan pertanian. Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan peternak, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, serta mengembangkan dan mengisi ceruk pasar baik di dalam maupun luar negeri merupakan tujuan pembangunan pertanian. Kecamatan Solor Barat merupakan salah satu dari tiga kecamatan di Pulau Solor yang terletak di bagian Barat pulau tersebut dengan jumlah desa sebanyak 16 desa. Pada umumnya, rumah tangga petani di Kecamatan Solor Barat dalam kesehariannya adalah memelihara ternak kambing dan sudah dilakukan turun-temurun karena ternak kambing memiliki kedudukan yang paling penting dalam urusan adat (belis) seorang perempuan di mana kambing ini selalu dipasangkan dengan gading oleh masyarakat Lamaholot atau biasa disebut dengan *witi-bala* (istilah lokal Lamaholot).

Sistem pemeliharaan ternak kambing yang dilakukan di Kecamatan Solor Barat adalah semi intensif, di mana ternak kambing yang dipelihara dengan cara dikandangkan dengan sistem pemberian pakannya berupa *cut and carry* tetapi tidak memperhitungkan kebutuhan ternak berdasarkan status fisiologisnya. Ada juga ternak kambing yang dipelihara di luar kandang dengan sistem ikat pindah dan bukan dilepas di sembarang tempat. Hal ini bisa terjadi karena di wilayah Kecamatan Solor Barat, ada aturan yang dibuat dan berlaku untuk semua orang yang menegaskan bahwa ternak tidak boleh dilepas bebas di padang.

Sistem pemeliharaan secara semi intensif tentu sangatlah baik karena mudah

dalam pemberian pakan dan sistem ini dapat mengontrol aspek-aspek kebiasaan ternak yang merusak tanaman. Proses pembuatan kandang sangat sederhana yaitu, terbuat dari bilah bambu. Selain itu juga kesehatan ternak kambing pun tentunya aman dan terjamin. Terjaminnya kesehatan pada ternak kambing akan menguntungkan karena ternak kambing dengan penampilan eksteriornya sehat dan bagus akan mendapatkan harga yang tinggi dengan demikian pendapatan yang diperoleh juga akan semakin besar.

Ternak kambing yang dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Solor Barat sebagai salah satu usaha alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya pertanian seperti uang dan tenaga kerja semakin difokuskan pada penanaman tanaman pangan untuk menjamin keamanan pangan. Meskipun usaha peternakan kambing ini memanfaatkan sumber daya yang tersedia, usaha ini tetap dikelola oleh masyarakat karena saat ini memberikan keuntungan bagi penduduk setempat. Setiap kegiatan atau usaha bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimum. Namun sebagian besar peternak kambing belum memperhitungkan secara pasti seberapa besar pendapatan yang mereka peroleh.

Permasalahan yang dialami oleh peternak dalam memelihara ternak kambing di Kecamatan Solor Barat yaitu belum bisa menetapkan suatu umur jual yang baik dikarenakan peternak lebih banyak menjual ternaknya ketika membutuhkan uang (adanya kebutuhan), sehingga pendapatan yang diterima peternak pada saat menjual ternak tentu akan sangat rendah. Dari permasalahan

tersebut di atas terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak antara lain, biaya pakan, biaya kesehatan, biaya

tenaga kerja, jumlah ternak yang dipelihara, jumlah ternak yang dijual dan pengalaman beternak.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Solor Barat, Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan dimulai dari penyusunan rencana penelitian sampai pada pertanggung jawaban (skripsi). Pengambilan data dilakukan selama 1 bulan terhitung 1 juni – 30 Juni 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer.

Metode Penentuan Sampel

Prosedur pengambilan sampel terdiri dari dua tahap. Jumlah peternak kambing dan jumlah kambing di Kabupaten Solor Barat dipertimbangkan saat memilih desa sampel pada tahap pertama. Berdasarkan pertimbangan di atas maka dipilih enam desa dari 16 desa contoh yang ada di Kecamatan Solor Barat yaitu Desa Lamawohong, Desa Tite Hena, Desa Kalelu, Desa Nusadani, Desa Daniwato dan Desa Balaweling 2. Tahap selanjutnya melibatkan penentuan individu yang akan disurvei, khususnya sampel pertanian, menggunakan metodologi acak dan non-proporsional. Pendekatan ini menetapkan jumlah responden sebanyak 30 individu untuk setiap desa, sehingga total responden menjadi 180 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Informasi langsung dapat diperoleh dengan mengamati langsung peternakan dan berbicara langsung dengan peternak kambing

di Kabupaten Solor Barat. Di sisi lain, informasi pendukung diperoleh melalui analisis dokumen dari lembaga-lembaga seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Peternakan, dan lembaga sejenis.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan 1 dilakukan analisis pendapatan (Hutami *et al*, 2023). Hal ini memperjelas bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh suatu bisnis dikategorikan berdasarkan pengeluaran tunai dan total pengeluaran. Pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran yang dibayarkan langsung oleh petani dianggap sebagai pendapatan tunai. Secara bersamaan, pendapatan yang melampaui pengeluaran keseluruhan merupakan pendapatan yang tersisa setelah mengurangi pengeluaran moneter eksplisit dan biaya berbasis akuntansi.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total Cost* (Biaya total).

Untuk menjawab tujuan 2 dilakukan pemeriksaan unsur-unsur yang mempengaruhi pendapatan, menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan metode fungsi Cobb-Douglas sesuai pedoman yang ditetapkan oleh Sutikno, 2021. Fungsi *Cobb-Douglas* adalah sebagai berikut : $Y = a X_1^{b1} . X_2^{b2} . X_i^{bi} \dots X_n^{bn}$

Dimana :

Y = Peubah yang dijelaskan (*dependent variabel*)

X_i = Peubah yang menjelaskan (*Independent/explanatory variabel*)

a,b= Besaran yang diduga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peternak

Profil peternak di Kecamatan Solor Barat yang dibahas meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan pokok, tanggungan keluarga, serta pengalaman usaha peternak tersebut.

1. Umur

Kemampuan seseorang dipengaruhi oleh usianya, oleh karena itu perusahaan biasanya ingin mempekerjakan karyawan yang masih cukup muda untuk tetap produktif saat menjalankan bisnisnya. Umur produktif seseorang dalam bekerja yaitu 15–64 tahun sedangkan umur <15 dan >64 adalah umur tidak produktif dalam bekerja (Sanga *et al*, 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa usia rata-rata petani adalah 50,61 tahun, dengan deviasi standar 13,04 dan koefisien variasi 25,77%. Hal ini berarti bahwa 74,23% peternak kambing memiliki kisaran umur 37,57–63,65 tahun sedangkan 2,77% peternak berumur diluar kisaran umur tersebut. Dengan perkataan lain dapat dikatakan bahwa 74% peternak kambing di Kecamatan Solor Barat umurnya berkisar antara 38–64 tahun sementara 26% lainnya berumur dibawah 37 tahun atau diatas 63 tahun. umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Umur peternak tentunya sangat mempengaruhi kinerja peternak dalam mengelola usaha ternaknya peternak yang masih memiliki umur yang produktif biasanya lebih memiliki tenaga lebih dalam mengurus ternaknya dibanding dengan umur yang sudah tidak produktif atau usia lanjut. Usia diatas 65 cenderung memiliki produktivitas yang rendah, hal ini disebabkan karena pada usia tua kekuatan atau tenaga fisik akan cenderung menurun.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang merupakan sifat yang mempengaruhi keterlibatannya dalam pendirian usaha peternakan kambing (Rohani *et al*, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak di Kecamatan

Solor Barat berjenis kelamin laki-laki 78,3% dan 21,7% berjenis kelamin perempuan. Kondisi ini menggambarkan bahwa usaha ternak kambing di Kecamatan Solor Barat sebagian besar dilakukan oleh laki-laki, sedangkan keterlibatan perempuan hanya sebagian kecil. Hal ini disebabkan dalam beternak kambing dengan sistem semi intensif lebih banyak membutuhkan tenaga laki-laki yang lebih kuat dibandingkan tenaga perempuan.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia termasuk bidang peternakan. Pendidikan juga berpengaruh pada cara berpikir dalam mengambil keputusan karena akan lebih mudah menerima suatu hal yang baru dan memiliki cara pandang yang lebih baik terhadap suatu obyek (Ajat Sudrajat *at al*, 2024). Tingkat pendidikan peternak dapat mempengaruhi pola pikir dan kemampuan peternak dalam beternak kambing. umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Umur peternak tentunya sangat mempengaruhi kinerja peternak dalam mengelola usaha ternaknya peternak yang masih memiliki umur yang produktif biasanya lebih memiliki tenaga lebih dalam mengurus ternaknya dibanding dengan umur yang sudah tidak produktif atau usia lanjut. Usia diatas 65 cenderung memiliki produktivitas yang rendah, hal ini disebabkan karena pada usia tua kekuatan atau tenaga fisik akan cenderung menurun

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 68,3% peternak kambing di Kecamatan Solor Barat berpendidikan SD 6,7% berpendidikan SMP, yang berpendidikan SMA atau sederajat sebanyak 20,6% dan Perguruan Tinggi 4,4%. Fakta ini menunjukkan bahwa kualitas sumberdaya peternak di Kecamatan Solor Barat tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena generasi muda yang berpendidikan SMA ke atas lebih memilih

pekerjaan di luar sektor pertanian seperti pedagang, pegawai, atau wirausahawan di luar sektor pertanian.

4. Pekerjaan dan Tanggungan Keluarga

Tujuan beternak merupakan sebuah acuan untuk mengetahui tujuan usaha peternakan yang digeluti. Pekerjaan utama adalah pekerjaan yang merupakan sumber penghasilan utama dan menghabiskan waktu paling banyak bagi peternak. Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk menentukan pendapatan yang akan memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam menambah penghasilan atau pendapatan keluarganya. Jumlah tanggungan anggota keluarga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anggota keluarga sehingga sangat ditentukan oleh besarnya pendapatan (Income) dari usaha yang dijalankan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan semakin meningkat kebutuhan keluarga (Yanti and Murtala, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99,4% (180 orang) peternak kambing bermata pencaharian pokok sebagai petani. Fakta ini mengungkapkan bahwa di Kabupaten Solor Barat, pertanian merupakan sumber pendapatan utama dan mata pencaharian utama. Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa rata-rata tanggungan keluarga petani peternak sebanyak 4,7 orang ($SD=1,09$ $KV=23\%$) dengan kisaran 4-6 orang. Data menunjukkan bahwa 99,4% peternak memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4-6 orang sementara 0,5% peternak yang memiliki tanggungan keluarga kurang dari 4 orang atau di atas 6 orang. Keluarga besar dapat sangat membantu karena menyediakan tenaga kerja untuk mendukung bisnis, tetapi juga dapat menjadi beban bagi kepala rumah tangga dan meningkatkan biaya hidup (Tholibiln dan Pekalongan, 2024).

5. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha yang dimiliki dapat mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman beternak kambing di Kecamatan Solor Barat yaitu 15 tahun ($SD=4,93$; $KV=31,94\%$) dengan kisaran antara 10-20 tahun. Dengan perkataan lain bahwa 58% lama usaha peternak kambing di Kecamatan Solor Barat berkisar antara 10-20 tahun sementara 42% lainnya dibawah 10 tahun atau di atas 20 tahun. Hal ini berarti bahwa peternak kambing di Kecamatan Solor Barat sudah berpengalaman dalam memelihara ternak kambing. Pengalaman menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha beternak, semakin lama pengalaman maka akan semakin ahli dalam mengembangkan ternaknya. Pengalaman yang rendah membuat peternak kurang berminat terhadap usaha ternak yang mereka jalani (Perdana dan Widodo, 2022). Dengan pengalaman yang lebih lama peternak dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha ternaknya dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha ternaknya.

Biaya, Pendapatan, dan Pengeluaran Peternakan Kambing di Kabupaten Solor Barat

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan selama proses kegiatan produksi ternak kambing. Secara ringkas, biaya penerimaan dan pendapatan usaha ternak kambing dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 biaya produksi pada usaha ternak kambing di Kecamatan Solor Barat di atas, pendapatan total yang diterima peternak sebesar Rp19.307.381,55/tahun. Secara umum usaha pemeliharaan ternak selalu dijadikan sebagai sumber pendapatan, penghasil daging, sumber lapangan kerja, pengguna limbah pertanian, dan tabungan bagi masyarakat.

Tabel 1. Deskripsi biaya pendapatan dan penerimaan peternak kambing di Kecamatan Solor Barat, tahun 2024

No	Deskripsi	Tunai (Rp)	Non Tunai (Rp)	Total (Rp)
I	Investasi			
	Kandang	78.805,56		78.805,56
	Peralatan	241.555,56		241.555,56
	Total	320.361,11		320.361,11
II	Biaya Operasional			
1	Biaya Tetap			
	Penyusutan Kandang	39.402,78		39.402,78
	Penyusutan Peralatan	61.861,11		61.861,11
	Total Biaya Tetap	101.263,89		101.263,89
2	BIAYA VARIABEL			
	Biaya Pakan		484.194,64	
	Biaya Tenaga Kerja		2.001.796,88	
	Biaya Kesehatan	76.666,67		
	Biaya Total (TC)	177.930,56	2.485.991,52	2.663.922,07
III	PENERIMAAN			
	Penjualan	7.070.000,00		7.070.000,00
	Adat		1.194.444,44	1.194.444,44
	Kematian		2.475.977,65	2.475.977,65
	Hajatan		1.750.000,00	1.750.000,00
	Nilai Ternak Sisa 1,34 @ 4.844.642		9.480.881,53	9.480.881,53
	Total Penerimaan (TR)	7.070.000,00	14.901.303,62	21.971.303,62
IV	PENDAPATAN			
	Pendapatan Tunai (TR-TC)	6.892.069,44		
	Total Pendapatan (TR-TC)			19.307.381,55
	Pendapatan Non Tunai (Pendapatan Total-Pendapatan Tunai)		12.415.312,11	

Sumber : Data Primer 2024 (diolah)

Pendapatan merupakan banyaknya penghasilan yang bersumber dari anggota rumah tangga selama sebulan. Ternak Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil (Sanga *et al*, 2022). Usaha ternak kambing ini biasanya merupakan usaha peternakan rakyat yang merupakan usaha sambilan dengan tujuan untuk dijadikan tabungan, tetapi cara pemeliharaan kambing yang masih sederhana dan kurang intensif. Cara pemeliharaan ternak kambing yang masih sederhana tersebut karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak

tentang sapta usaha dan cara memelihara ternak kambing yang baik yang akan berakibat pada produktivitas kambing dan pendapatan peternak kambing menjadi rendah (Mulyawati *et al*, 2016).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Peternakan Kambing dalam Sistem Ternak Komunitas

Pendapatan usaha ternak kambing adalah selisih antara penerimaan tunai usaha ternak dengan total biaya produksi. Faktor- Jumlah ternak yang dipelihara (X_1) dan jumlah ternak yang dijual (X_2), biaya pakan (X_3), biaya

kesehatan (X_4), biaya tenaga kerja (X_5) dan pengalaman (X_6). diduga berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternakan kambing di Kabupaten Solor Barat.

Keragaman pendapatan dapat dihitung berdasarkan jumlah hewan yang dijual (X_2), biaya tenaga kerja (X_5) dan pengalaman (X_6) dilakukan analisis varians atau analisis ragam. Analisis uraian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Variasi Regresi Pendapatan (Y) terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Ternak Kambing di Kabupaten Solor Barat Tahun 2024.

Model	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F	Sig.
Regresi	3,140	4	0,785	222,038	0,000 ^b
Galat	0,619	175	0,004		
Total	3,759	179			

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah).

Hasil analisis pada Tabel 2 terlihat bahwa $F_{hitung} = 222,038 > F_{Tabel}$ dengan signifikansi 0,000, artinya bahwa keragaman pendapatan tunai peternak kambing secara sangat nyata ($P < 0,01$) dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dijual (X_2), biaya tenaga kerja (X_5), dan pengalaman (X_6) secara bersama-sama (simultan) dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang diidentifikasi secara kolektif memiliki dampak yang signifikan terhadap naik atau turunnya pendapatan tunai yang dihasilkan dari peternakan kambing (Y). Akibatnya, hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa pendapatan usaha peternakan kambing tidak dipengaruhi oleh faktor gabungan tersebut, ditolak. Hal ini juga menyiratkan bahwa dengan menggunakan rumus regresi turunan, kita dapat memperkirakan pendapatan rata-rata dalam

bentuk tunai bagi petani yang memelihara ternak (Y), asalkan kita memiliki informasi tentang jumlah ternak yang mereka jual (X_2), biaya tenaga kerja mereka (X_5), dan tahun pengalaman mereka (X_6).

Hasil analisis menghasilkan koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,83, atau 83%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah ternak yang dijual (X_2), biaya tenaga kerja (X_5), dan pengalaman (X_6) menyumbang 83% variabilitas pendapatan tunai peternak, dengan faktor-faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam model menyumbang 17% sisanya. Selain itu, diketahui bahwa koefisien korelasi gabungan (R_{Y256}) diperoleh sebesar 0,882. Hal ini menunjukkan bagaimana arus kas dari peternakan kambing berkaitan erat dengan tiga kriteria yang diidentifikasi: jumlah ternak yang dijual (X_2), biaya tenaga kerja (X_5), dan keahlian (X_6).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis yang disajikan, kesimpulan berikut dapat diambil:

1. Usaha peternakan kambing yang dikelola oleh para petani di wilayah Solor Barat telah menghasilkan pendapatan tahunan gabungan sebesar Rp19.307.381,55. Total ini terdiri dari Rp6.892.069,44 per tahun dalam bentuk aset likuid, di samping

pendapatan nonmoneter sebesar Rp12.415.312,11 per tahun.

2. Pendapatan individu yang terlibat dalam pemeliharaan ternak dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti jumlah hewan yang mereka jual (X_2), biaya yang terkait dengan tenaga kerja (X_5), dan tingkat keahlian yang mereka miliki (X_6).

SARAN

Beberapa saran yang dapat di berikan adalah:

1. Usaha ternak kambing harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan pengelolaannya karena telah menghasilkan pendapatan yang cukup berarti bagi peternak melalui upaya seleksi bibit yang baik dan meningkatkan jumlah ternak yang dijual.
2. Perlu ada keterlibatan instansi terkait dalam rangka melakukan pendampingan yang

kontinu dan terencana kepada para peternak melalui upaya pelatihan pada bidang manajemen usaha khususnya aspek breeding, manajemen pakan dan manajemen kesehatan ternak agar usaha peternakan kambing bisa lebih maju dan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga petani yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudrajat A, Bhoki M. M dan Isty Nur M. G. 2024. “Skala Usaha Dan Karakteristik Peternak Kambing Perah Rakyat Yang Dipelihara Secara Intensif Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.” *Journal of Sustainable Agriculture Extension* 2(1): 19–27. doi:10.47687/josae.v2i1.814.
- Perdana, Dian A. A, dan Widodo S. 2022. “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peternak Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Di Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 9(3): 1116. doi:10.25157/jimag.v9i3.8209.
- Rohani, Hastang, Diansari P, Darwis Muhammad, Kurniawan E. M, Astaman P, Hikmah N. A, dan Basri N. 2023. “Karakteristik Peternak Yang Bergabung Di Badan Usaha Milik Desa Unit Peternakan Sapi Potong.” *Jurnal Riset Multidisiplin* 1(2): 81–88. doi:10.61316/jrma.v1i2.10.
- Sanga, T Hendrikus, Lole Romsen Ulrikus, Sogen G. Yohanes, dan Krova Maria. 2022. “Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Ternak Babi Pada Gapoktan Oladike Di Desa Kwaelaga Lamawato, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur (Effectiveness of the Rural Agribusiness Development Program for Pig Farming In....)” *Jurnal Nukleus Peternakan* 9(2): 201–9. doi:10.35508/nukleus.v9i2.7877.
- Sutikno dan Hamdani L. 2021. “Penerapan Model Cobb-Douglas Dalam Pemodelan Fungsi Produksi Dan Evaluasi Kinerja Faktor Produksi Padi Di Indonesia Tahun 2016.” *Seminar Nasional Official Statistics* 2020(1): 1261–68. doi:10.34123/semnasoffstat.v2020i1.687.
- Tholibiln dan Nahdlatuth. 2024. “Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1445 H / 2024 M Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.”
- Yanti dan Zella. 2019. “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua.” *Jurnal Ekonomika Indonesia* 8(2): 72. doi:10.29103/ekonomika.v8i2.972.